

TINGKAT MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ISI WACANA DENGAN TES RUMPANG

Inawati

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja
ina.wati12345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman isi wacana dengan tes rumpang mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 33 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman isi wacana, mahasiswa secara keseluruhan termasuk kategori pembaca yang independen/bebas. Hal ini karena persentase skor uji rumpang yang diperoleh mahasiswa lebih di atas 60% (>60%) sebanyak 25 orang mahasiswa. Sementara itu, yang termasuk pembaca berada pada tingkat instruksional yang berkisar antara 41%-60% hanya 8 orang. Selain itu, berdasarkan hasil rata-rata skor kemampuan mahasiswa membaca termasuk kategori cukup mampu.

Kata kunci: pemahaman, membaca, tes, rumpang, wacana

Abstract

This study aims to describe the level of understanding of the content of the discourse with the test of the third-semester students' occupation of the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP, Baturaja University. This research was conducted on January 7, 2019. The method used was descriptive. The research sample consisted of 33 students. The data collection technique used in this study was a test. The results showed that the level of content discourse, students, as a whole, belonged to the category of independent /free readers. This is because the percentage of overlapping test scores obtained by students is more than 60% (> 60%) of 25 students. Meanwhile, those included in the instructional level at the instructional level of the test scores obtained ranged from 41% -60% to only eight people, while the readers were at a level of frustration or failure. Also, based on the results of the average score of the ability of students to read, including the reasonably capable category.

Keywords: *understanding, reading, testing, hitching, discourse*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pada prinsipnya proses membaca terjalin komunikasi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut dilakukan tidak langsung, akan tetapi bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan terjalin dengan baik, jika pembaca mempunyai kemampuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif. Artinya seorang pembaca harus aktif berusaha menangkap isi bacaan yang telah dibacanya.

Kegiatan membaca yang dilakukan pembaca umumnya bertujuan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui sebuah tulisan. Menurut Djiwandowono (dikutip

Wahyuni dan Ibrahim, 2012:33), tujuan pokok kegiatan membaca adalah memahami isi bacaan untuk memperoleh suatu pesan atau informasi dari bacaan tersebut. Kegiatan membaca memerlukan pemahaman yang baik untuk mengerti isi bacaan. Tanpa kemampuan tersebut, sulit bagi pembaca menyerap informasi dari isi bacaan dengan tepat dan cepat.

Pada pembelajaran membaca mahasiswa tidak saja dituntut pandai membaca, tetapi juga diharapkan dapat membaca secara cepat, efektif, serta dapat memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Dengan memiliki kemampuan yang cepat, efektif, efisien, dan mampu memahami bacaan secara tepat, mahasiswa

dapat membaca buku-buku atau sumber lain secara cepat dan penuh pemahaman.

Kenyataannya, pada pembelajaran membaca lanjut di sekolah-sekolah menengah atau perguruan tinggi cenderung diabaikan.

Faktor yang melatarbelakanginya adalah adanya anggapan yang salah tentang membaca, yaitu ketika siswa sudah pandai membaca pada tingkat dasar maka pada tingkat lanjut tidak mendapat perhatian. Padahal kemampuan dalam membaca tidak hanya diperlukan pada saat menuntut ilmu di bangku sekolah saja tetapi diperlukan seumur hidup manusia (Harras, Priyani, dan Harsiati, 2007:5.1). Dengan kata lain, keterampilan membaca penting bagi mahasiswa. Dengan membaca mahasiswa memperoleh ilmu dan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidupnya.

Kemampuan membaca diberikan sejak pada siswa SD, SMP, SMA sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini mengingat agar mereka dapat lebih meningkatkan kemampuan membacanya secara baik. Dengan kata lain bahwa (1) dengan membaca mahasiswa dapat menambah pengetahuan mereka sendiri. (2) Dengan membaca mahasiswa dapat dengan efektif menerapkan ilmu pengetahuan mereka kepada anak didiknya ketika telah menjadi guru. (3) Dengan membaca setiap mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat mata kuliah *Dasar-Dasar Membaca dan Pengembangan Keterampilan Membaca*. Tujuannya agar mahasiswa menambah pengetahuan dan wawasan di bidang membaca yang meliputi arti membaca, tujuan membaca, ruang lingkup membaca, teknik-teknik yang baik dalam membaca, serta dapat menerapkan teknik membaca yang cepat, efektif, dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Materi-materi membaca tersebut telah ditempuh mahasiswa pada semester 1 dan semester 2, baik tentang membaca paragraf, teks/wacana, artikel, surat kabar, buku dan lain-lain.

Mengingat pentingnya membaca bagi mahasiswa, kemampuan membaca

mahasiswa tersebut harus baik. Salah satu caranya menguji kemampuan membaca pemahaman mahasiswa melalui tes rumpang. Apabila kemampuan membaca mahasiswa baik, keberhasilan tersebut akan dipertahankan, sebaliknya apabila hasil tes menunjukkan kurang baik, akan diberikan tindak lanjut terhadap kesulitan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini ingin mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa mengenai isi wacana dengan tes rumpang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai media pembelajaran alternatif dalam pembelajaran membaca.

1. Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan memahami teks bacaan. Untuk dapat memahami isi suatu teks bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula (Inawati dan Sanjaya, 2018: 175). Dalam memahami suatu teks bacaan secara detail, perlu sebuah teknik yang tepat. Tidak lain agar pembaca mudah menemukan informasi yang diinginkannya Menurut Soedarso (2006:58) mengungkapkan membaca pemahaman ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detil penting, dan seluruh pengertian. Dengan demikian, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menuntut pemahaman terhadap lambang-lambang atau isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Selanjutnya, menurut Subadiyono (2011:63—69) untuk dapat memahami bacaan secara detail sebaiknya melakukan tiga fase membaca yakni (1) fase sebelum membaca (mengaktifkan makna) merupakan fase pengaktifan pengetahuan awal sebelum membaca. (2) Fase selama membaca (membangun makna) yaitu fase untuk membaca ulang dan meninterpretasi isi bacaan. (3) Fase setelah membaca (membangun kembali dan memperluas makna) yakni fase yang menuntut pelajar berusaha membangun kembali atau memperluas makna atau isi yang terkandung dalam teks yang dibaca.

2. Pentingnya Keterampilan Membaca Bagi Mahasiswa

Pada hakikatnya antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi. Sebagaimana yang diungkapkan Tampubolon (2008:5), membaca merupakan salah satu komponen dari komunikasi tulisan.

Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan berupa amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menurut Nunan (2006:73), membaca dilakukan untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu, dalam membaca harus memiliki tujuan agar dapat lebih memahami isi bacaan. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (2005:136), tujuan membaca adalah modal utama dalam melakukan kegiatan membaca.

Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Akan tetapi semua orang dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca, apabila berusaha berlatih dengan giat untuk membaca secara cepat, efektif, dan efisien yang menuntut pemahaman terhadap isi bacaan.

3. Pemahaman Wacana

Wacana adalah kesatuan yang lebih lengkap, tinggi dari kalimat, memiliki koherensi dan kohesi yang tinggi, berkesinambungan, dan disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan, 2009:27).

Pemahaman terhadap wacana merupakan kemampuan untuk mengetahui dan mengerti isi bacaan secara tepat dengan cara melihat hubungan makna yang terdapat dalam bacaan. Seseorang dikatakan memahami isi wacana apabila ia mengerti tentang kata-kata, kalimat, paragraf dan ide-ide atau pesan yang terdapat dalam wacana yang dibacanya. Konsep kemampuan ini mengacu ini konsep penilaian acuan patokan (PAP) yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010:253), yaitu ketentuan minimal batas kelulusan dan pemberian nilai tertentu dilakukan dengan perhitungan persentase berikut ini.

- a. 86-100 termasuk tingkat kemampuan baik sekali.
- b. 76-85 termasuk tingkat kemampuan baik.

- c. 56-74 termasuk tingkat kemampuan cukup.
- d. 10-55 termasuk tingkat kemampuan kurang.
- e. < 10 termasuk tingkat kemampuan sangat kurang.

4. Tes Rumpang

Menurut Chaniago dalam Suladi dkk. (dikutif Lisnawati, 2017:8) fungsi tes rumpang terdiri dari dua sebagai berikut.

- a. Sebagai alat ukur keterbacaan, yaitu:
 - 1) Mengukur tingkat kesulitan dan kemudahan bahan bacaan.
 - 2) Mengklasifikasikan tingkat bacaan siswa, pembaca independen, instruksional dan frustrasi.
 - 3) Mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan tingkat siswa.
- b. Melatih keterampilan dan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan belajar mengajar menggunakan (1) isyarat sintaksis, (2) semantik, (3) skematik, dan (4) kosa kata dan melatih daya nalar dalam upaya pemahaman bacaan.

Menurut Hittleman (dikutif Haryadi, 2014:191), tes rumpang adalah sebuah teknik penghilangan kata-kata sistematis dari wacana dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai. Pembaca disuruh memahami wacana secara sempurna. Setelah paham, pembaca diminta untuk mengisi kata-kata dari bagian yang telah dihilangkan. Pada penelitian ini, tugas mahasiswa mengisi bagian-bagian yang telah dihilangkan dengan kata-kata yang tepat.

Selanjutnya, menurut Rankin dan Culhanel (dikutif Hardjasujana dan Mulyati, 1996:146—150), dalam menetapkan hasil interpretasi hasil tes rumpang berpatokan pada kriteria berikut ini.

- a. Pembaca berada pada tingkat independen atau bebas jika persentase skor uji rumpang yang diperoleh di atas 60% (>60%).

- b. Pembaca berada pada tingkat instruksional jika persentase skor uji rumpang yang diperoleh berkisar antara 41%-60%.
- c. Pembaca berada pada tingkat frustrasi atau gagal jika persentase skor uji rumpang yang diperoleh kurang atau sama dengan 40% ($\leq 40\%$).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah mendeskripsikan secara objektif fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Dalam hal ini yang akan dideskripsikan adalah tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana melalui tes rumpang.

1. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan, Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan, Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 33 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa tes. Penelitian ini menggunakan tes membaca yaitu peneliti menugaskan siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk membaca wacana. Tes ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana dengan tes rumpang. Tes diberikan kepada mahasiswa berupa tes membaca.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan rumus menurut pendapat Sudijono (2005: 318) berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Data tes diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori kemampuan mahasiswa berdasarkan kriteria tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Berdasarkan Kemampuan

| No. | Kriteria Penilaian | Skor |
|-----|--------------------|-------------|
| 1 | Sangat Baik | 80 ke atas |
| 2 | Baik | 66-79 |
| 3 | Cukup | 56-65 |
| 4 | Kurang | 46-55 |
| 5 | Gagal | 45 ke bawah |

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Tes

Tes membaca dengan tes rumpang yang diberikan pada mahasiswa dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana. Adapun data hasil tes tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Tes Membaca Pemahaman Mahasiswa Terhadap Isi Wacana dengan Uji Rumpang

| No. | Skor Mahasiswa | Frekuensi |
|-----|----------------|-----------|
| 1 | 79 | 1 |
| 2 | 76 | 1 |
| 3 | 74 | 1 |
| 4 | 72 | 3 |
| 5 | 69 | 1 |
| 6 | 67 | 3 |
| 7 | 66 | 2 |
| 8 | 65 | 2 |
| 9 | 64 | 5 |
| 10 | 63 | 1 |
| 11 | 62 | 1 |
| 12 | 61 | 3 |
| 13 | 60 | 1 |
| 14 | 58 | 1 |
| 15 | 57 | 2 |
| 18 | 53 | 1 |
| 17 | 52 | 1 |
| 18 | 51 | 1 |
| 19 | 45 | 1 |
| 20 | 43 | 1 |
| | Jumlah | 33 |

Analisis Data Tes

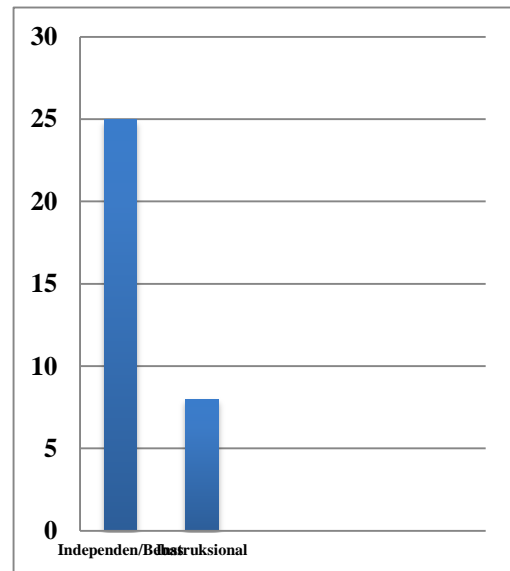
Berdasarkan hasil analisis, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa tentang isi wacana termasuk dalam kategori cukup mampu. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai diperoleh sebesar 61,21.

Selanjutnya, hasil analisis berdasarkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana dengan tes rumpang, termasuk pembaca yang berada pada tingkat independen atau bebas. Hal ini karena persentase skor uji rumpang yang diperoleh mahasiswa di atas 60% (>60%) sebanyak 25 orang mahasiswa. Sementara itu, yang termasuk pembaca berada pada tingkat instruksional persentase skor uji rumpang yang diperoleh berkisar antara 41%-60% hanya 8 orang. Adapun hasil analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana dengan tes rumpang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Isi Wacana

| No. | Kategori Kemampuan Membaca | Jumlah | % |
|-----|----------------------------|--------|---------|
| 1. | Independen | 25 | 75,76 % |
| 2. | Instruksional | 8 | 24,24% |
| 3. | Frustasi/Gagal | 0 | 0% |
| | Jumlah | 33 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut, perincian tingkat pemahaman isi wacana mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja dapat digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Isi Wacana Dengan Tes Rumpang

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes, secara umum, mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja, termasuk kategori cukup mampu dalam membaca pemahaman. Tingkat pemahaman isi wacana, mahasiswa secara keseluruhan termasuk kategori pembaca yang independen/bebas. Hal ini karena persentase skor uji rumpang yang diperoleh mahasiswa di atas 60% (>60%) sebanyak 25 orang mahasiswa. Sementara itu, yang termasuk pembaca berada pada tingkat instruksional persentase yang diperoleh berkisar antara 41%-60% hanya 8 orang.

Mahasiswa yang termasuk pada kategori tingkat independen/bebas, menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memahami isi wacana yang telah disajikan. Sementara mahasiswa yang termasuk pada kategori tingkat instruksional cukup memahami isi wacana yang telah disajikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja termasuk

kategori cukup mampu dengan rata-rata skor 61,21.

2. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana dengan tes rumpang termasuk pembaca dengan kategori independen/ bebas yaitu sebanyak 25 orang mahasiswa dan termasuk pembaca dengan kategori instruksional sebanyak 8 orang mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyarankan kepada pembaca sebagai berikut.

1. Para mahasiswa harus meningkatkan teori, praktik, serta minat membaca dalam pengajaran membaca.
2. Pembelajaran membaca di perguruan tinggi harus lebih ditingkatkan guna meningkatkan kualitas membaca pemahaman pada mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Haryadi. (2014). *Dasar-Dasar Membaca: Bermuatan Kreativitas dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang: Unnes Press.
- Harras, Kholid, Endah Tri Priyani dan Titik Harsiati. (2007). *Membaca 1: Buku Materi Pokok Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Inawati dan Muhamad Doni Sanjaya. (2018). Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol. 2 (1): 173—182.
- Lisnawati, Yeni. (2017). *Tingkat Keterbacaan Wacana Nonfiksi Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pegangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Raha Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2014 dengan Menggunakan Teknik Isian Rumpang*. *Jurnal Basra*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_Ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/2373. Diakses 29 Oktober 2018.
- Nunan, David. (2006). *Partical English Language Teaching: Young Learning*. America: Mcgraw Hill.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Sudijono, Anas. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, DP. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.